

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia dipenuhi dengan berbagai hal, kesedihan, kesenangan, rintangan, serta halangan akan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hiburan menjadi salah satu objek yang dapat memberikan kesenangan pada manusia dan juga merupakan cara manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani hidup (Paramita, 2021: 85). Hiburan menjadi pelarian manusia dari rutinitas sehari-hari yang melelahkan.

Hiburan memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu film. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dengan unsur visual dan unsur audio. Kedua unsur tersebut digabungkan menjadi suatu media untuk menyampaikan informasi hiburan, sosial, pendidikan, dan komersil (Astuti, 2018: 53). Film memiliki banyak genre, terdapat empat belas genre utama dalam perkembangan film Indonesia saat ini. Genre tersebut yaitu laga, drama, horor, perang, anak-anak, fantasi, legenda, petualangan, komedi, mistik, remaja, musikal, thriller, dan animasi (Briandana dan Dwityas, 2015: 105). Salah satu genre dalam film adalah komedi. Film komedi merupakan film yang sengaja dibuat untuk membuat penonton tertawa. Jenis film komedi umumnya melebih-lebihkan situasi, bahasa, akting, dan karakter (Briandana dan Dwityas, 2015: 106).

Terdapat banyak film komedi di Indonesia. Salah satu film komedi yang populer pada 2016 di Indonesia adalah *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara. Film ini resmi tayang perdana di bioskop pada 8 September

2016 dan mendapatkan antusias tinggi bagi penggemar film di Indonesia dengan mencapai 1.222.078 pada hari ke 3 sejak penayangannya. Oleh karena itu film ini menduduki peringkat kedua Box Office Indonesia sepanjang 2007 hingga 2016 dan mendapatkan piagam rekor “Pemutaran film secara serentak dengan pencapaian tercepat untuk 1 juta penonton” dengan nomor 7587 yang diserahkan di XXI Plaza Indonesia pada 17 September 2016 (MURI, 2016).

Film ini merupakan bagian pertama dari tiga seri *Warkop DKI Reborn*. Seri kedua film ini adalah *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 2* yang tayang pada tahun 2017, dan seri ketiganya adalah *Warkop DKI Reborn 3* yang tayang pada tahun 2019. Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* ini disutradarai oleh Anggy Umbara dan diperankan oleh aktor-aktor ternama di Indonesia. Tiga pemeran utama dalam film ini adalah Abimana Aryasatya sebagai Dono, Vino Bastian sebagai Kasino, dan Tora Sudiro sebagai Indro. Indro Warkop pemeran asli film *Warkop DKI* juga ikut berperan sebagai Indro Tua yang hanya bisa dilihat oleh Tora Sudiro (Indro). Beberapa pemeran lain dalam film ini adalah Ence Bagus sebagai Boss CHIIPS, Nikita Mirzani sebagai Nikky, Hannah Al Rashid sebagai Sophie, Temon sebagai Pengendara Mobil Kuning, Tarzan sebagai Pak Slamet, Arie Kriting sebagai Copet (Umbara, 2016, 1:27:04).

Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* bercerita tentang kekacauan yang disebabkan oleh Dono, Kasino, dan Indro sebagai bagian dari salah satu lembaga swasta yang bernama CHIIPS (Cara Hebat Ikut-Ikutan Penanggulangan Sosial). Tugas utama lembaga ini adalah membantu masyarakat mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat.

Namun, bukannya membantu mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, mereka justru lebih sering membuat kekacauan (Umbara, 2016).

Banyak peristiwa lucu dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* yang disebabkan oleh dialog yang dilebih-lebihkan, tidak sesuai, tidak nyambung, tidak runtut serta ambigu. Dalam ilmu bahasa, hal tersebut dikaji dalam ilmu pragmatik mengenai prinsip kerja sama. Prinsip ini berfokus pada bentuk kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam suatu percakapan yang berkaitan dengan kata-kata yang diucapkan oleh penutur (Citra dan Fatmawati, 2021: 437). Hal ini dirangkum dalam maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama. Grice (dalam Fadli dan Kasmawati, 2020: 68) membagi prinsip kerja sama menjadi empat jenis, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*).

Komunikasi bisa dikategorikan berhasil jika penutur dan mitra tutur menerapkan prinsip maksim kerja sama dalam tuturannya. Namun, pada situasi tertentu maksim-maksim prinsip kerja sama Grice dilanggar untuk tujuan tertentu (Suryani dalam Citra dan Fatmawati, 2021: 439). Terdapat berbagai alasan peserta tutur melanggar empat maksim dalam prinsip kerja sama Grice, yaitu untuk menekankan pada permainan dan ejekan, dengan maksud supaya tuturannya memiliki efek tertentu, contohnya efek humoris dan santun dalam berbicara (Jazeri dalam Citra dan Fatmawati, 2021: 439). Salah satu alasan pelanggaran prinsip kerja sama adalah menciptakan efek humoris. Pelanggaran prinsip kerja untuk

menciptakan efek humoris dapat dianalisis menggunakan teori humor kategori bahasa Arthur Asa Berger.

Arthur Asa Berger dalam Tiani (2017: 44) mengatakan bahwa ada empat puluh lima teknik penciptaan humor yang dapat digolongkan dalam empat kategori, meliputi: bahasa atau *language (the humor is verbal)*, logika atau *logic (the humor is ideation)*, bentuk atau *identity (the humor is existensial)*, gerakan atau *action (the humor is physical)*. Kategori humor bahasa (*language*) memiliki lima belas teknik, yaitu *allusion, bombast, definition, exaggeration, facetiousness, insults, infantilism, irony, misunderstanding, over literalness, puns/word play, repartee, ridicule, sarcasm*, dan *satire*. Kategori humor logika (*logic*) memiliki tiga belas teknik, yaitu *absurdity, accident, analogy, catalogue, coincidence, comparison, disappointment, ignorance, mistakes, repetition, reversal, rigidity*, dan *theme/variation*. Kategori identitas (*identity*) memiliki empat belas teknik, yaitu *before/after, burlesque, caricature, eccentricity, embarrassment, exposure, grotesque, imitation, impersonation, mimicry, parody, scale, stereotype*, dan *unmasking*. Kategori tindakan (*action*) memiliki empat teknik, yaitu *chase, slapstick, speed*, dan *time* (Berger, 1998: 17-18).

Berikut adalah contoh data pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevansi yang menciptakan humor kategori bahasa dengan teknik *misunderstanding* (kesalahpahaman) oleh salah satu demonstan perihal situasi yang terjadi dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*.

Konteks

Salah satu anggota CHIIPS, Kasino mendatangi sekerumunan orang yang sedang melakukan demo. Kasino yang belum mengetahui situasi pastinya, bertanya kepada salah satu demonstran untuk memastikan situasi yang sedang terjadi. Namun ketika ditanya oleh Kasino, demonstran tersebut memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan topik pembahasan.

Tuturan

Koordinator demo : “Mahasiswa bersatu!”
 Para demonstran : “Tak bisa dikalahkan!”
 Koordinator demo : “Pemerintah naikin PPN kita lawan!”
 Para demonstran : “Tolak! Tolak! Tolak!”
 Kasino : “Lagi pada ngapain rame rame?”
 Anggota demonstran 1 : **“Lagi latihan parkur om!”**
 Kasino : “Oh parkur, iya iya iya. Kok kaya demo ya?”
 Anggota demonstran 1 : “Lah udah tau nanya om!”
 Kasino : “Lu tambal dulu ompong lu, baru ikutan demo”

(*Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, 11:06-13:14)

Pada data di atas, tuturan Anggota demonstran 1 melanggar maksim relevansi dalam prinsip kerja sama. Grice (dalam Citra dan Fatmawati, 2021:438) menegaskan bahwa maksim relevansi menginginkan partisipan untuk memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan data di atas, Kasino sedang bertanya mengenai situasi yang sebenarnya terjadi. Namun, Anggota demonstran 1 tidak langsung memberikan jawaban yang sesuai dengan situasi sebenarnya, melainkan menyimpangkan pembicaraan dengan humor, anggota demonstran 1 menyatakan *“Lagi latihan parkur om”*. Tanggapan Anggota demonstran 1 tidak berkaitan dengan situasi yang terjadi sebenarnya yaitu demo, sehingga tuturan Anggota demonstran 1 dapat dikategorikan sebagai pelanggaran maksim relevansi.

Pelanggaran maksim relevansi ini ditandai dengan Anggota demonstran 1 menggunakan kegiatan parkur sebagai objek humor dalam tuturannya dengan menambahkan tawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dirinya secara sengaja

memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Pernyataan Kasino "*Oh parkur, iya iya iya. Kok kaya demo ya?*" yang dijawab "*Lah udah tau nanya om!*" oleh Anggota demonstran 1 memperkuat tanda bahwa tuturan Anggota demonstran 1 merupakan bentuk pelanggaran maksim yang disengaja untuk memunculkan efek humor. Tujuan tuturan Anggota demonstran 1 tidak hanya untuk mengabaikan topik pembicaraan, melainkan untuk menciptakan suasana lucu dalam situasi tersebut. Pelanggaran maksim relevansi dalam tuturan demonstran 1 memberikan efek kejut humor kategori bahasa dengan teknik *misunderstanding* atau kesalahpahaman.

Misunderstanding merupakan teknik penciptaan humor melalui kesalahpahaman atau salah penafsiran dari seorang tokoh. Dalam percakapan, situasi yang sebenarnya terjadi adalah *demo*, namun salah satu demonstran yang ditanya oleh Kasino tidak memberikan jawaban yang benar. Namun, sengaja memberikan jawaban yang salah yaitu *parkur*. Hal itu membuat Kasino bertanya-tanya, situasi yang dilihat olehnya apakah benar *parkur* atau *demo* dalam tuturan "*Oh parkur, iya iya iya. Kok kaya demo ya?*". Tuturan tersebut merupakan kebingungan yang disebabkan oleh kesalahan jawaban salah satu demonstran, sehingga salah satu demonstran sengaja menjawab hal yang memiliki unsur salah paham untuk memberikan efek humor. Dalam kategori humor bahasa, teknik ini disebut *misunderstanding*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis menduga adanya berbagai pelanggaran prinsip kerja sama yang menciptakan humor kategori bahasa dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1*, sehingga penulis

mengambil judul penelitian "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara?
- 2) Bagaimana strategi penciptaan humor kategori bahasa dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara.
- 2) Menganalisis strategi penciptaan humor kategori bahasa dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada percakapan film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu linguistik terutama pada bidang pragmatik, yaitu mengenai strategi penciptaan humor dalam pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan sebuah film.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian-penelitian pragmatik selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan dalam penyusunan dan pengerjaannya, sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori berisi pendekatan pragmatik, teori situasi tutur, dan teori prinsip kerja sama model Grice, humor, dan kategori humor Arthur Asa Berger.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, metode penyajian hasil analisis data.

Bab IV Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* Karya Anggy Umbara. Bab ini berisi bagian analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang terdiri dari bentuk pelanggaran prinsip kerja sama model Grice dan penciptaan humor kategori bahasa dalam film *Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1* karya Anggy Umbara.

Bab V Penutup. Bab ini berisi simpulan hasil analisis dan saran untuk penelitian lanjutan.

